

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Uin Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri IAIN Antasari. Merupakan sebuah perguruan tinggi yang berada kota Banjarmasin tepatnya beralam di JL. Jend Ahmad Yani km. 4,5 Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan.berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin berawal dari kesadaran penyempurnaan pendidikan Islam sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan.

Langkah kongkritnya untuk mewujudkan perguruan tinggi agama ini ditempuh melalui Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Pada tanggal 28 Februari 1948 di Berabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Indonesia” berkedudukan di Berabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Adapun Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut ialah: KH. Hanafie Gobit dan H.M. Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idaham Khalid dari Amuntai. Hasil pertemuan di Berabai tahun 1948

tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu sehingga masih belum bisa memberikan solusi . Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H. A. Wahab Sya’rani pada tahun 1956 di Amuntai.

Dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Akhirnya pada bulan September 1961 didirikanlah 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuludin, di Berabai Fakultas Tarbiyah, dan di kandang Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab).

Berdasarkan keputusan didirikannya tiga Fakultas Agama di tiga Kabupaten maka dibentuklah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan yaitu H. Maksid dengan sekretaris H. Abdurrasyid Nasar. Kebijakan itu tentu melegakan masyarakat sehingga untuk proses selanjutnya yaitu mengintensifkan pembinaan Perguruan Tinggi Agama tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam ini tidak begitu lama, karena kemudian dirubah menjadi Fakultas Islamologi diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA (alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm). Kemudian pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin.

Penegerian Fakultas Islamiologi dilakukan dengan mengitus H. M, Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai untuk menghadap Menteri Agama KH. M. Wahib Wahab (alm) di Jakarta demi memantapkan usaha yang sedang ditempuh dan usaha, dan usaha tersebut ternyata membuahkan hasil. Keputusan Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikan penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiyah Yogyakarta.

Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H, dan H.Abdurrahman Ismail, MA (alm) sebagai dekan. Fakultas Syariah ini sejak tahun 1961-1965 masih menempati kantor di jalan Lambung Mangkurat. Perkuliahan pada waktu itu bersama fakultas lainnya menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syariah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) kemudian

menjadi SP IAIN dan berakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960 tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah, dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Melalui proses perjuangan yang panjang dan penerangan Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syariah Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka tanggal 20 Nopember 1964, berdasarkan Kepmenag nomor 89 tahun 1964 diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada saat IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah Kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat Fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Sebagaimana

IAIN lainnya, Rektor merasa perlu agar sebagai Pusat Insititut tidak hanya ada satu Fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap. Di samping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri..

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah diresmikan pada tahun 1965 Cabang Martapura, Fakultas Tarbiyah diresmikan pada tahun 1969 Cabang Rantau, Fakultas Tarbiyah diresmikan pada tahun 1970 Cabang Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diresmikan pada tahun 1965, Fakultas Dakwah Banjarmasin didirikan pada tahun 1970.

Sejak berdiri pada tahun 1964-1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau, Berabai dan Kandangan ke Banjarmasin. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Berabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Berabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang

semuanya ada di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Seiring dengan perubahan sosial, budaya dan politik yang makin cepat dan kompleks, dan tuntutan masyarakat akan mutu dan ragam program studi di perguruan tinggi makin meningkat, keberadaan IAIN Antasari seperti sekarang ini, yang lebih memfokuskan diri pada kajian-kajian keislaman, perlu ditingkatkan ke ranah keilmuan yang lebih luas. Perkembangan selanjutnya Menuju menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, perguruan tinggi ini memiliki kekhasan yang meliputi empat unsur yaitu : a. Integrasi dinamis; b. Integrasi Islam dan kebangsaan; c. Berbasis lokal; d. Berwawasan global. Sesuai dengan kota Banjarmasin yang dikenal sebagai "Sungai Pengetahuan". Kota Seribu Sungai", 71 keempat ciri khas itu digambarkan dalam metaphor UIN Antasari. Pada tanggal 3 april 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandanginya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari.

Transformasi Universitas Islam Negeri secara resmi ditanda tangani oleh Presiden Republic of Indonesia melalui PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. NOMER 36 TAHUN 2017. Dan saat ini UIN Antasari memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi Berbasis Islam, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.¹

2. Letak Geografis UIN Antasari

Kampus UIN Antasari terletak di Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Bangunan UIN Antasari terletak disekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar kampus UIN Antasari terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat komplek kampus UIN Antasari.

Adapun letak geografis UIN Antasari yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan komplek Bina Brata Manunggal II.

¹ <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>, diakses pada 14 Februari 2021, pukul 14:46

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.

Misi : adapun misi dari Universitas Islam Negri Antasari antara lain sebagai beriku:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmi yang terintegritas dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global
- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional dan internasional.
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan global
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.

- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif dan sejahtera.
 - d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
 - e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.
4. Jumlah Fakultas, Jurusan dan Mahasiswa UIN Antasari Tahun Ajaran 2020-2021
1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- b. Ilmu Perpustakaan (IPII)
- c. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- d. Pendidikan Agama Islam (PAI)
- e. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- f. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
- g. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- h. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- i. Pendidikan Matematika (PMTK)
- j. Tadris Biologi (TBL)
- k. Tadris Fisika (TFS)
- l. Tadris Kimia (TKM)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dilihat pada tabel

TABEL 4.1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No.	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2020/ 2021	2019/ 2020	2018/ 2019	2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	
1.	BKPI	60	69	56	42	17	3	3	-	250
2.	IPII	59	67	76	73	-	-	-	-	275
3.	MPI	64	75	71	70	20	4	2	-	306
4.	PAI	161	189	271	260	102	37	19	-	1.039
5.	PBA	99	96	97	70	38	15	8	2	425
6.	PBI	75	109	124	153	115	43	23	1	643
7.	PGMI	109	133	149	215	150	58	12	-	826
8.	PIAUD	59	60	94	105	27	4	2	-	351
9.	PMTK	41	74	81	132	103	34	13	1	479
10.	TBL	26	32	32	31	-	-	-	-	121
11.	TFS	12	18	15	16	-	-	-	-	61
12.	TKM	11	20	17	9	-	-	-	-	57
	Jumlah	776	942	1.083	1.176	572	198	82	4	4.833

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2021

2. Fakultas Syariah

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- b. Hukum Keluarga (HK)
- c. Hukum Tata Negara (HTN)
- d. Perbandingan Madzhab (PM)
- e. Program Khusus Perbandingan Madzhab (PKPM)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Fakultas Syariah

No.	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2020/ 2021	2019/ 2020	2018/ 2019	2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	
1.	HES	77	93	66	44	16	5	1	-	302
2.	HK	124	205	185	149	80	15	9	-	767
3.	HTN	67	123	122	78	20	3	1	1	425
4.	PM	25	23	24	6	7	6	-	-	91
*	PKPM	10	10	10	5	-	-	-	-	35
	Jumlah	303	454	407	282	133	29	11	1	1.620

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2021

3. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu sebagai berikut:

- a. Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
- b. Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT)
- c. Psikologi Islam (PSI)
- d. Studi Agama Agama (SAA)
- e. Akidah dan Filsafat Islam Program Khusus Ulama (AFI PK Ulama)
- f. Ilmu Alquran dan Tafsir Program Khusus Ulama (IAT PK Ulama)
- g. Studi Agama Agama Program Khusus Ulama (SAA PK Ulama)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.3 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

No.	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2020/ 2021	2019/ 2020	2018/ 2019	2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	
1.	AFI	42	66	32	19	19	10	1	-	189
2.	IAT	93	171	188	77	33	11	13	3	519
3.	PSI	108	134	102	88	71	27	12	-	524
4.	SAA	23	23	17	9	6	3	-	-	81
*	AFI PK Ulama	5	6	6	6	-	-	-	-	23
*	IAT PK Ulama	20	18	22	25	-	-	-	-	85
*	SAA PK Ulama	5	6	8	-	-	-	-	-	19
	Jumlah	296	424	305	224	129	51	26	3	1.458

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2021

4. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
- b. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- c. Manajemen Dakwah (MD)
- d. Bimbingan dan Penyuluhan Islam Program Khusus Dai (BPI PKD)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.4 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

No.	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2020/ 2021	2019/ 2020	2018/ 2019	2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	
1.	BPI	54	70	51	23	15	2	-	-	215
2.	KPI	116	100	116	80	28	3	5	-	448
3.	MD	102	106	111	82	17	8	2	-	428
*	BPI PKD	10	8	10	10	-	-	-	-	38
	Jumlah	282	284	288	195	60	13	7	-	1.129

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2021

5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

yaitu sebagai berikut:

- a. Akuntansi Syariah (AS)
- b. Ekonomi Syariah (ES)
- c. Perbankan Syariah (PS)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No.	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2020/ 2021	2019/ 2020	2018/ 2019	2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	
1.	AS	36	46	32	27	4	1	4	-	152
2.	ES	77	226	256	256	102	30	8	2	959
3.	PS	106	206	247	290	160	59	24	4	1.096
	Jumlah	219	478	537	575	266	90	36	6	2.207

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2021

TABEL 4.6 Jumlah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Tarbiyah dan Keguruan	4.833
2.	Syariah	1.620
3.	Ushuluddin dan Humaniora	1.458
4.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.129
5.	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.207
6.	Total	11.247

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2021

B. Hasil penelitian

Berikut ini secara terperinci akan penulis sajikan beberapa hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun hasil penelitian ini, penulis menggambarkan mengenai perilaku keberagamaan mahasiswa yang di peroleh dari data lapangan dengan cara menelaah, tanya jawab, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas mahasiswa dalam melakukan perilaku keberagamaan dalam bentuk ibadah salat, puasa, membaca al quran dan mengikuti majelis ilmu. Selanjutnya untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa responden yaitu mahasiswa mahasiswi aktif dengan melakukan tanya jawab mengenai perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi .

Tabel 4.7 Daftar nama-nama Mahasiswa alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi angkatan 2017

No	Nama	Jurusan	NIM
1.	Nor laila	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	170102010499
2.	M. Lutfi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	170102070907
3.	Sholehah	Psikologi Islam	170104040025
4.	Mirza Imanuddin	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	170103020189
5.	Gusti Muhammad Ridho	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	170103020201
6.	Rahmawan	Pendidikan Agama Islam	170102011027
7.	Muryadi	Pendidikan Bahasa Arab	170102020900
8.	Waladun Shaleh	Pendidikan Agama Islam	170102010183
9.	Nur Raudah	Pendidikan Bahasa Inggris	170102030983
10.	Sonia Nur Persada	Psikologi Islam	170104040023
11.	Doni Eka Saputra	Ekonomi Syariah	170101050776
12.	Siska Ananda Nur Safitri	Pendidikan Agama Islam	170102010308
13.	Ahmad Husein	Pendidikan Agama Islam	170102010976
14.	Rosa Nur Afifah	Pendidikan Agama Islam	170102010359
15.	Hawa Nur Mimanah	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	170102070883
16.	Suci Ramadhaniaty Junaidi	Pendidikan Agama Islam	170102010519
17.	Agnes Elok Nur Oktaviani	Pendidikan Agama Islam	170102011145
18.	Supardi	Pendidikan Agama Islam	170102011114
19.	Zaida Amalia	Pendidikan Agama Islam	170102010509
20.	Noor Anisa	Pendidikan Agama Islam	170102010166
21.	Indah Permatasari	Pendidikan Agama Islam	170102010187
22.	Alvin Priambudi	Pendidikan Agama Islam	170102011055
23.	Muhammad Rizky	Pendidikan Agama Islam	170102011046
24.	Muhammad Haris Akbari	Pendidikan Agama Islam	170102011054
25.	Nur Riska Aulia Namirah	Pendidikan Agama Islam	170102010158
26.	Nur Andayani	Pendidikan Agama Islam	170102010339
27.	Ruaida	Pendidikan Agama Islam	170102010327

Tabel 4.8 Daftar nama-nama Mahasiswa alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi angkatan 2018

No	Nama	Jurusan	NIM
1.	Puteri Amelia	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	180101070270
2.	Riskon Mardhotillah	Komunikasi Penyiaran Islam	180104010139
3.	Suci Damayanti	Pendidikan Bahasa Arab	180101020872
4.	Erliana	Pendidikan Agama Islam	180101010918
5.	M. Akbar Ramadhani	Ekonomi Syariah	180105010333
6.	Annisa Zahra	Hukum Keluarga Islam	180102010411
7.	Rahmasugi Hartini	Pendidikan Agama Islam	180101010924
8.	M. Ferdianor	Akidah Dan Filsafat Islam	180103030032
9.	Wahyuni	Komunikasi Penyiaran Islam	180104010101
10.	Herni	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	180101070294
11.	Nellawati Za'rah	Pendidikan Agama Islam	180101010909
12.	Neneng Alawiyah	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	180104020205
13.	Nony Nazmi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	180101070673
14.	Sutika Ayu	Pendidikan Agama Islam	180101010919
15.	Ine Febrianti	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	180101070269
16.	Ahmad Muhaimin	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	180104020214
17.	M. Sazali	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	180104020215
18.	Jainah	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	180104020121
19.	M. Hanafi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	180104010238
20.	Najia	Pendidikan Bahasa Arab	180101021172
21.	M. Fathullah		
22.	Abdul Hadi		

Data mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 diatas penulis dapat sendiri dengan mendapatkan data secara manual yaitu bertanya langsung dan secara tidak langsung kepada mahasiswa yang terkait dengan penelitian ini.

TABEL 4.9 Data Mahasiswa Alumni pondok Pesantren Darul Ilmi yang menjadi subjek penelitian

No	Nama (Inisial)	Angkatan	Jurusan
1.	WS	2017	Pendidikan Agama Islam
2.	MI	2017	Pendidikan Agama Islam
3.	AS	2017	Pendidikan Agama Islam
4.	SRJ	2017	Pendidikan Agama Islam
5.	ER	2018	Pendidikan Agama Islam
6.	PM	2018	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7.	RM	2018	Komunikasi penyiaran islam
8.	NA	2018	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
9.	HR	2018	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10.	IN	2018	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11.	AR	2018	Ekonomi Syariah
12.	DES	2017	Ekonomi Syariah
13.	SH	2017	Psikologi Islam
14.	NR	2017	Psikologi Islam
15.	AZ	2018	Hukum Keluarga

1. Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Uin Antasari Alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi

Perilaku keagamaan yang dimaksud di sini ialah perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi setelah selesai belajar dari pondok pesantren selama enam tahun dan selama menempuh pendidikan kembali di UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian, bentuk perilaku mahasiswa yang terkait keagamaan yang dilakukan mahasiswa sehari-hari berhubungan dengan pengamalan ibadah salat fardu lima waktu, salat berjamaah, dan salat sunnah, puasa wajib dan puasa sunah, membaca Al Quran dan mengikuti majelis taklim.

Dalam penelitian ini yang menjadi konsentrasi adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi terkait dengan perilaku keberagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memasuki perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, penulis mengumpulkan data tentang bentuk perilaku keberagamaan mahasiswa khususnya alumni pondok pesantren Darul Ilmi. Untuk lebih jelasnya mengenai uraian dari fenomena-fenomena mahasiswa tersebut maka penulis menguraikan sebagai berikut:

a. Ibadah Salat fardu lima waktu

Salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan bagi kaum muslimin. Salat juga perkara yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun baik itu sehat atau sakit, kaya atau miskin, laki-laki atau

perempuan, siswa atau mahasiswa semuanya wajib melaksakannya karena amal ibadah yang pertama kali dihitung di akhirat kelak adalah salat. Dalam al quran dan hadis dijelaskan orang yang meninggalkan salat akan mendapat hukuman baik didunia ataupun diakhirat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis wawancarai semuanya sudah terpenuhi syarat-syarat wajib salat seperti baliq dan berakal, oleh karena itu mereka seharusnya wajib melaksanakan salat fardu lima waktu dalam sehari semalam. Hal ini dapat diketahui, dari lima belas mahasiswa yang penulis wawancarai sembilan orang mahasiswa yang mengakui selalu rutin melaksanakan salat fardu lima waktu yaitu mahasiswa yang berinisial WS², MI³, AS⁴, SRJ⁵, ER⁶, NA⁷, IN⁸, HR⁹ AZ¹⁰, dan AR¹¹, dan empat orang mahasiswa yang berinisial PM, RM, NR, dan SH yang salat

² Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 12 januari 2021

³ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 12 januari 2021

⁴ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 12 januari 2021

⁵ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 16 januari 2021

⁶ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 12 januari 2021

⁷ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 1 februari 2021

⁸ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 28 februari 2021

⁹ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 27 februari 2021

¹⁰ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 30 juni 2021

¹¹ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 27 februari 2021

fardu tidak pada waktunya dan satu orang mahasiswa yang jarang melaksanakan salat fardu lima waktu yaitu mahasiswa DES.

Pengamalan ibadah salat fardu lima waktu dari sembilan orang mahasiswa yang mana mereka mengatakan melaksanakan salat fardu lima waktu tersebut terkadang secara berjamaah maupun sendirian, terkadang salat di masjid, dirumah dan dikost mereka masing-masing. Menurut mereka *“sembahyang itu wajib hukumnya makanya kd boleh ditinggalakan”* maksudnya salat itu wajib hukumnya sehingga tidak boleh ditinggalkan

Dari hasil wawancara mahasiswa yang berinisial IN¹² memberikan penjelasan sebagai berikut: “Alhamdulillah kalau salat lima waktu selalu dikerjakan kecuali halangan, karena salat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam jadi mau dimanapun berada harus dilaksanakan maka dari itu meskipun saya sudah lulus dari pondok pesantren tetap harus melaksanakan tugas saya sebagai Hamba Allah yaitu menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya meskipun berbeda dengan di pondok, kalau di pondok salatnya berjamaah tapi kalau sekarang lebih banyak salat sendiri dari pada berjamaah”.

Berbeda halnya dengan penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa IN, mahasiswa HR¹³ memberikan pernyataan sebagai berikut: “Alhamdulillah masih untuk salat lima waktu, kalau tidak

¹² Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 28 januari 2021

¹³ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 27 januari 2021

besembahyangan saya mau jadi apa. Karena saya sebagai umat muslim diwajibkan untuk sembahyang lima waktu dan salat ini juga merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat karena amal yang pertama kali dihisab ketika diakhirat nanti adalah salat dan jika tidak salat bagaimana mempertanggung jawabkan diakhirat nanti dan salat juga yang pernah saya baca yaitu mencegah dari amal ma'ruf nahyi munkar, dan jika kita tidak salat juga apakah kita mampu menerima azab Allah yang sangat pedih nanti diakhirat dan saat salat itulah cara kita mendekatkan diri kepada Allah SWT”.

Sedangkan dua orang mahasiswa yang salat fardunya diluar waktunya yaitu salat subuh saja yang jarang dikerjakan yaitu mahasiswa RM¹⁴ tetapi untuk selain salat subuh selalu dia kerjakan dia beralasan “*aku ni lumayan ngalih bangun subuh, melandau pang kebiasaannya tu mun dirimh jadi mun melandau pasti sembahyang subuh nya mengqada*”. Maksud perkataan beliau saya cukup sulit bangun untuk salat subuh, terbiasa bangun kesiangan, jadi salat subuhnya di qada. Adapun mahasiswa PM¹⁵ mengatakan “*pas bulik kerumah kelandungan gara-gara macet jua di jalan, jarak kerumah lawan kampus lumayan jauh lo, kampus di pal 4,5 rumah ulun di handil bakti, pas sampai rumah magrib jdi sembahyang asarnya di qada*”. Maksud dari perkataan beliau ketika pulang kerumah kesorean di karenakan jalanan macet, dan jarak antara

¹⁴ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 13 januari 2021

¹⁵ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 06 januari 2021

kampus kerumah cukup jauh jadi ketika sampai dirumah sudah masuk waktu salat magrib jadi salat asarnya diqada. Dan mahasiswa DES¹⁶ mengatakan *“aku jarang sembahyang karena kebiasannya malam tu begadang entah itu main game atau main hp jadi bila baisukan tuh guring ai sampai tengah hari lwn jua masih ada rasa koler tu menggawinya kenapakah tapi kd seberataan pang ditinggal akan, sembahyang tu bisa dibilang bolong-bolong lah dalam mengagawinya”*. Maksud dari perkataan beliau aku terkadang salat karena kebiasaan bergadang malam main game atau main hp jadi apabila paginya tidur sampai setengah hari dan juga masih ada rasa malas mengerjakannya tetapi tidak semua salat ditinggalkan, salatnya bisa dibilang bolong-bolong”.

Pengamalan ibadah salat fardu lima waktu mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi dapat dikemukakan bahwa sebagian besar dari mereka sudah mengerjakan ibadah salat fardu lima waktu dari sebelas mahasiswa, sembilan diantaranya selalu melaksanakan salat lima waktu terkadang berjamaah di masjid maupun di rumah atau kost dan ada juga yang salatnya sendirian dirumah atau dikost dan dua diantaranya jarang melaksanakan salat lima waktu karena faktor menunda nunda salat dan karena sibuk dengan perkuliahan, mereka semua mengetahui bahwasanya salat itu wajib dilaksanakan, tetapi mereka masih saja ada yang kurang disiplin dalam melaksanakan salat fardu tersebut.

¹⁶ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi 01 juli 2021

Tabel 4.10 keaktifan dalam pelaksanaan salat fardu lima waktu

No	Kategori	Jumlah
1.	Mengerjakan secara rutin	10 orang
2.	Kadang- kadang	1 orang
3.	Tidak tepat waktu	4 orang
4.	Tidak mengerjakan	-

b. Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang terdiri dari imam dan makmum. Artinya salat yang di kerjakan bersama-sama minimal ada seorang imam dan seorang makmum. Semakin banyak jumlah jamaah yang mengikuti salat tersebut maka semakin besar keutamaan yang akan di dapat bagi orang yang mengerjakannya.

Salat berjamaah juga merupakan ibadah yang diberi keutamaan oleh Allah berupa 27 derajat, keutamaan ini tidak akan di berika oleh seseorang yang melaksanakan salat dengan sendirian. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi SAW yang artinya “salat berjamaah lebih utama dibandingkan dengan salat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis peroleh maka diketahui bahwasanya mahasiswa berinisial SRJ yang rajin melaksanakan salat berjamaah dia beralasan: *Walaupun saya kuliah diuin antasari tapi*

begana di sini (pondok pesantren darul ilmi) untuk masalah sembahyang berjamaah alhamdulillah sesuai aja kaya bahari-bahari jua, insya allah sembahyang berjamaah aja kalonya dasar kdd gawian lalu-lalu, tapi kalonya ada gawian sebisa mungkin mendahulukan sembahyang. Maksudnya walaupun saya kuliah di uin antasari tapi saya tinggal di pondok pesantren darul ilmi untuk masalah salat berjamaah alhamdulillah sesuai aja seperti dulu, insya allah salat berjamaah aja kalau tidak ada kerjaan, tapi kalau ada kerjaan sebisa mungkin mendahulukan salat.

Kemudian mahasiswa mengatakan jarang mengerjakan salat berjamaah. Salah satu mahasiswa berinisial IN beralasan bahwa: “Biasanya kalo dikost banyak kesibukan masing-masing dari teman-teman jadi salatnya masing-masing, misalnya enggak sibuk biasanya kami salat berjamaah. misalkan dirumah banyak pekerjaan rumah, biasanya juga disuruh ini itu jadi ya gak sempat salat berjamaah, paling salat magrib aja yang berjamaah sisanya solat sendirian”. Maksud dari perkataan “beliau terkadang kalau dikos teman-teman mempunyai kesibukan masing-masing, jadi salatnya sendirian, misalkan kami tidak ada kesibukan salatnya berjamaah. Kalau dirumah banyak pekerjaan rumah disuruh ini dan itu oleh karena itu tidak sempat salat berjamaah, hanya salat magrib saja yang berjamaah sisanya salat sendirian kesibukan. Berbeda penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa yang berinisial HR Memberikan pernyataan sebagai berikut: “*Amun salat berjamaah ketika sudah lulus pondok terkadang aja lagi tegawi kebanyakannya salat sorangan dirumah*

paling kalo berjamaah salat magrib lawan abah itupun kada setiap hari dan pas kemesjid". Maksudnya jika salat berjamaah ketika sudah lulus pondok terkadang aja melaksanakannya kebanyakan salat sendirian dirumah kalau berjamaah salat magrib bersama ayah itupun tidak setiap hari dan ketika dimasjid.

Tabel 4.11 keaktifan dalam pelaksanaan salat berjamaah

No	Kategori	Jumlah
1.	Mengerjakan secara rutin	3 orang
2.	Kadang- kadang	10 orang
3.	Tidak mengerjakan	2 orang

c. Salat sunah

Salat sunah merupakan ibadah yang dapat dikerjakan diluar pelaksanaan salat wajib lima waktu salat sunah juga dianjurkan untuk dilaksanakan namun tidak diwajibkan sehingga tidakberdosa apabila di tinggalkan. Ada banyak bentuk salat sunah yang bisa di kerjakan yaitu salat dhuha, salat rawatib, salat tahajud, salat witr dan lain sebagainya.

Pengamalan ibadah salat sunah sebagian besar dari mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi masih mengerjakannya namun sebagian dari mereka hanya kadang-kadang mengerjaka nya dan kebanyakan dari mereka mengerjakan salat dhuha dan sebagian juga ada yang mengerjakan salat-salat sunah lain nya seperti salat sunah tahajud, dan rawatib.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan di ketahui lima belas mahasiswa terdapat delapan orang yang masih aktif mengerjakan salat dhuha yaitu mahasiswa SRJ, IN, AZ, NE, HR, ER, RM, dan PM. Seperti mahasiswa SRJ selain melaksanakan salat dhuha dia juga mengerjakan salat tahajud ketika diwawancarai mengenai salat dhuha dia mengatakan “*untuk menggawi sembahyang dhuha ni alhamdulillah tiap hari, soalnya uln sebelum masuk perkuliahan biasanya di sempatkan sempatkan salat dhuha dlu, tpi mun kd sawat lgi imbah kuliah pas jam istirahat hanyar menggawinya lwan jua sembahyang tahajud ni alhamdulillah kwa haja kecuali halangan*”. Maksud perkataan beliau mengerjakan salat dhuha alhamdulillah tiap hari, karena saya sebelum masuk kuliah kebiasaannya mengerjakan salat dhuha tetapi kalau tidak sempat sehabis perkuliahan selesai ketika jam istirahat mengerjakannya.

Adapun mahasiswa AR, MI, dan AS yang sudah cukup jarang mengerjakan salat dhuha tetapi yang paling sering dia laksanakan yaitu salat rawatib, mereka beralasan “ketika salat berjamaah di masjid salat rawatib pasti di kerjakan”. Sedangkan mahasiswa WS yang saat ini sudah sangat jarang mengerjakan salat sunah dhuha dan sangat jarang juga mengerjakan salat rawatib dia mengatakan “dikarenakan kita menyadari waktu mondok dan sekarang. Waktu mondok bukan kesadaran penuh artinya ada kesalahan yang menjadi evaluasi lembaga pendidikan pesantren untuk mengetahui bagaimana formula untuk menghadirkan kesadaran manusia mengerjakan suatu hal. Mungkin itu untuk evaluasi

lembaga pondok pesantren tetapi disisi lainnya saya menyadari bahwa dulu tidak sadar untuk melaksanakan hal itu setelah lulus dari pondok yang menjadi hasilnya tidak dilaksanakan atau dilaksanakan tapi bisa dihitung dengan jari misalkan dalam setahun hanya sekali mengerjakannya karena bulan puasa”. Kemudian mahasiswa yang tidak melaksanakan salat dhuha ataupun salat sunnah yang lainnya yaitu mahasiswa yang berinisial DES, SH, dan NR

Ibadah salat sunah mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi dapat di kemukakan bahwa seluruh mahasiswa sebagian besar masih mengamalkan salat sunah dari sebelas mahasiswa, semuanya melaksanakan salat sunah, salat sunah yang masih aktif mereka kerjakanpun bermacam-macam namun yang paling banyak ialah salat dhuha, namun sebagian dari mereka ada juga yang mengerjakan salat sunah rawatib, dan tahajud jika mereka tidak ada kesibukan.

Tabel 4.12 keaktifan dalam salat sunah

No	Kategori	Jumlah
1.	Masih mengerjakan	11 orang
2.	Kadang- kadang	1 orang
3.	Tidak mengerjakan	3 orang

d. Puasa Ramadhan

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan segala hal yang dapat membatalkan sejak dari terbit fajar sampai terbenam matahari

dengan niat karena Allah SWT. Dari pengertian ini puasa dapat membantu diri dalam mengontrol hawa nafsu, dengan berpuasa seseorang diharapkan dapat menguasai dan mengontrol perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Allah telah mewajibkan kepada setiap umat islam untuk menunaikan ibadah puasa, khususnya puasa pada bulan ramadhan, bahkan puasa juga termasuk dari rukun islam yang merupakan pondasi ajaran agama islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari sebelas responden didapat data bahwa dari seluruh mahasiswa selalu mengerjakan ibadah puasa ramadhan. Alasan mereka mengerjakannya pun beragam, seperti responden yang berinisial IN memberikan penjelasan: *Alhamdulillah puasa terus kecuali halangan. Kan puasa jua wajib bagi umat Islam jadi kdda alasan u kda menggawinya, kaya sudah kebiasaan dari halus jadi handak dimana kh u nih begana ttp aja puasa, kecuali garing hanyar bisa kda puasa, tapi Alhamdulillah pang puasa semalam kdda garing jadi bisa puasa meskipun gk penuh gara² halang tapi setidaknya kdda bolong karena alasan lain.* Maksudnya alhamdulillah puasa terus kecuali ada uzur. Puasa juga wajib bagi umat islam jadi tidak ada alasan bagi saya tidak mengerjakannya, seperti sudah jadi kebiasaan mulai kecil mau dimana aja saya tinggal tetap saja berpuasa, kecuali sakit baru saya tidak berpuasa, tapi alhamdulillah puasa ramadan kemaren tidak sakit jadi bisa puasa meskipun tidak pernah uzur tapi bagaimanapun halnya tidak puasa

karena alasan yang lain. Sedangkan sebelas responden yang lain beralasan bahwa “ karena sudah terbiasa dikerjakan dan itu puasanya hanya sekali dalam setahun sayang kalau di tinggalkan”.

Ibadah puasa ramadhan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi dapat dikemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengerjakan puasa ramadhan dari sebelas mahasiswa secara keseluruhan sudah mengerjakannya selama sebulan penuh.

Tabel 4.13 keaktifan dalam puasa ramadan

No	Kategori	Jumlah
1.	Mengerjakan secara rutin	15 orang
2.	Kadang- kadang	-
3.	Tidak mengerjakan	-

e. Puasa sunah

Selain puasa wajib yang dilakukan pada bulan Ramadhan, seorang muslim juga diperintahkan mengerjakan puasa sunnah selain puasa wajib, Puasa sunah merupakan ibadah yang dilakukan dan di ajarkan oleh nabi muhammad saw di luar puasa wajib (Ramadhan). Rasulullah Saw telah mengajurkan untuk berpuasa pada hari-hari berikut : Puasa Syawal, Puasa Arafah dan Asyuro, Puasa dibulan Sya‘‘ban, Puasa Senin Kamis dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap responden bahwa dari sebelas mahasiswa terdapat sembilan mahasiswa yang masih mengerjakan

puasa sunah yaitu mahasiswa HR, SRJ, PM, AS, MI, AZ, ER, IN, dan NA akan tetapi puasa pada bulan tertentu saja yang mereka kerjakan seperti puasa enam hari pada bulan syawal, puasa nisfu sa'ban, puasa 10 muharram, puasa senin-kamis dan lain sebagainya. Salah satu mahasiswa yang berinisial NA memberikan penjelasan "*Mun puasa sunah yg kaya hari besar tu masih ja puasa.. contoh nya Kya puasa Rajab puasa Syawal. Mun puasa Senin Kamis. Neneng masih mngerjkan tpi jarang² terngtung rnck tu Neneng kuliah di Kahfi Lo. Nah dsna di haruskan puasa sunah jdi am Neneng Puasa jua*". Maksudnya kalau puasa sunah saat hari tertentu saja seperti puasa rajab, puasa syawal, kalau puasa senin kamis masih mengerjakan tapi terkadang, kalau dia masih kuliah di Kahfi dan disana di haruskan puasa sunnah jadi dia berpuasa.

Sedangkan lima mahasiswa lainnya sudah sangat jarang mengerjakannya yaitu mahasiswa yang berinisial RM, NR, SH, AR dan WS. Mereka beralasan " amun sudah kuliah ni rasa kd tahan lagi puasa soalnya banyak kegiatan kaya organisasi yang ulun umpati dikampus". Maksud dari perkataan beliau kalau sudah kuliah ada rasa tidak kuat untuk berpuasa karena banyak kegiatan seperti organisasi yang saya ikuti dikampus. Satu orang mahasiswa yang tidak lagi mengerjakannya yaitu mahasiswa yang berinisial DES dia beralasan "*puasa sunah jua jadi kd pp kd digawi lawan jua kd bedosa bila ditinggalkan*" maksudnya puasa sunah tidak dikerjakan tidak apa-apa dan tidak berdosa jika ditinggalkan.

Tabel 4.14 keaktifan dalam puasa sunah

No	Kategori	Jumlah
1.	Masih mengerjakan	9 orang
2.	Kadang- kadang	5 orang
3.	Tidak mengerjakan	1 orang

f. Membaca al qur'an

Membaca adalah melafalkan apa yang tertulis. Al quran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Al quran merupakan kitab penyempurna kitab lainnya, di antara kitab kitab Allah swt hanya Al quran yang wajib diyakini kebenarannya.

Al quran dapat dipahami bahwa Al quran adalah kitab suci yang sangat sempurna dan membacanya adalah suatu ibadah yang mulia karena membaca langsung perkataan allah swt dan allah juga menjanjikan pahala berlipat ganda bagi yang melakukannya meskipun kita tidak mengerti makna atau artinya.

Seorang muslim yang tidak membaca alquran sama saja seperti tubuh tidak sedang berbusana , sungguh sangat memalukan karena al quran amaliah yang paling mudah dilakukan dan ketika membaca satu huruf dari alquran maka akan mendapatkan satu kebaikan yang nilainya sama dengan sepuluh kali ganjaran (pahala).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap responden, diketahui dari sebelas mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi yang peneliti wawancarai sebagian besar mereka cukup sering membaca alquran yaitu mahasiswa yang berinisial MI, AZ, AS, SRJ, HR, IN, dan AR. Dan yang jarang membaca al quran yaitu mahasiswa yang beinisial NR, SH, NA dan RM. Dan yang sama sekali tidak membaca al quran yaitu mahasiswa ER, DES, PM dan WS.

Tujuh mahasiswa yang cukup sering membaca alquran dari segi pengamalan mereka berbeda beda, ada yang setiap hari setelah salat magrib membaca al quran dan ada juga yang hanya membaca surah yasin dan almulk yaitu mahasiswa AZ, SRJ, MI, AS, IN, HR. Salah satu dari mereka memberikan pernyataan “ alhamdulillah untuk membaca al quran saya masih mengerjakan biasanya setelah salat magrib dan membacanya setiap hari meskipun tidak banyak tetapi setiap hari pasti ada, kecuali lagi sangat sibuk banyak kerjaan bisa saja tidak membacanya”. Dan dalam seminggu dua sampai tiga kali membaca al quran dan ada juga yang hanya membaca surah yasin saja setelah salat magrib yaitu mahasiswa NA dan RM. dan yang sama sekali tidak membaca alquran atau surah yasin dan almulk baik setiap hari maupun seminggu sekali atau seminggu dua kali kecuali bulan ramadhan mereka membacanya yaitu mahasiswa NR,SH DES, WS, ER, dan PM mereka beralasan “*sudah diluar ni banyak kesibukan lain kaya pas mondok bahari kdd kesibukan*” maksudnya ketika

sudah lulus dari pondok banyak kesibukan lain halnya ketika waktu mondok dulu.

Aktivitas membaca alquran sebagian besar dari sebelas mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi mayoritas dari mereka cukup rutin dilakukan sehingga kegiatan yang biasanya setiap hari dilaksanakan di pondok pesantren tidak berkurang tetapi masih ada mahasiswa yang kurang rajin mengamalkannya.

Tabel 4.15 keaktifan dalam membaca alquran

No	Kategori	Jumlah
1.	Masih mengerjakan	7 orang
2.	Kadang- kadang	2 orang
3.	Tidak mengerjakan	6 orang

g. Majelis taklim

Majelis taklim merupakan suatu perkumpulan orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan yang mana ada guru yang mengajarkan suatu ilmu agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa dari sebelas mahasiswa yang peneliti wawancarai terdapat satu mahasiswa yang cukup sering mengikuti majelis ilmu yaitu mahasiswa HR beliau menjelaskan *“alhamdulillah sering ae umpat pengajian munnya kdd kesibukan waktu dibanjar pas masih kuliah offline biasanya tu umpat pengajian almarhum*

guru zuhdi malam jumat habis magrib lwan kawan dan munnya dikmpung ni biasanya klo mama kd haur biasanya umpat mama pengajian di majelis dikmpung seriap mlm senin, mlm selasa dilanggar dan mlm rabu dimasjid parak sini sisanya tu malihat streaming guru rasyid di youtube. Maksud dari perkataan beliau, alhamdulillah sering aja mengikuti majelis taklim kalau tidak ada kesibukan, ketika dibanjar masih kuliah offline biasanya ikut pengajian almarhum guru zuhdi malam jumat habis magrib bersama teman dan kalau dikampung mama tidak ada kesibukan biasanya ikut mama ke majelis taklim setiap malam senin dan malam selasa dilanggar, dan malam rabu di mesjid terdekat selebihnya melihat streaming guru rasyid di youtube.

Sedangkan ada juga yang seminggu sekali mengikuti majelis taklim yaitu mahasiswa AZ, SRJ, MI, dan AS. Dan dalam seminggu dua kali yaitu mahasiswa IN itupun ketika di kampung halaman, kalau ketika mengkos sebulan sekali. Dan yang saat ini tidak sama sekali tidak mengikuti majelis taklim RM, PM, ER, DES, NR, SH, WS, NA, dan AR. Ada yang beralasan “*kadada kwan yang membawai untuk menghadiri pengajian pengajian dan di tambah dengan tugas tugas kuliah yg terus bertambah makanya kd tpi umpat lgi pengajian pengajian*” maksud dari perkataan beliau tidak ada teman yang mengajak untuk hadir di majelis taklim dan di tambah dengan tugas kuliah yang numpuk oleh karena itu tidak ikut lagi ke majelis majelis.

Tabel 4.16 keaktifan dalam majelis taklim

No	Kategori	Jumlah
1.	Masih mengikuti secara rutin	1 orang
2.	Kadang- kadang	5 orang
3.	Tidak maengikuti	9 orang

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi

Perilaku keberagamaan adalah suatu tingkah laku seseorang yang dilakukan karena atas ada rasa taat kepada Allah Swt . perilaku keberagamaan mahasiswa alumni pesantren sangat diharapkan dapat mencerminkan perilaku agama yang baik dan dapat jadi panutan bagi orang-orang disekitarnya dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis maka terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi sebagai berikut:

a. Faktor kesadaran beragama

Kesadaran beragama dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama turut mempengaruhi keberagamaan seseorang, begitu juga halnya dengan mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa kesadaran beragama bagi mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi beragam, tergantung kesadaran masing-masing. Dalam hal ini sebagian

besar mahasiswa melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar seperti yang di ajarkan di pondok pesantren, hal ini disebabkan adanya kesadaran mahasiswa yang penuh dari dalam diri mereka dan di dukung oleh pengetahuan agama yang mereka miliki saat masih belajar di pondok pesantren, sehingga dengan taat mereka menunaikan kewajiban terhadap ajaran agama islam.

Bagi mahasiswa yang kurang kesadaran beragamanya, mereka sering menunda nunda kewajibannya, karena mereka merasa bahwa tugas perkuliahan, berorganisasi, dan main handphone lebih penting dari pada melaksanakan salat meskipun hal itu merupakan suatu kewajiban.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap responden maka keseluruhan terdapat sebelas mahasiswa yang berinisial WS, MI, AS, SRJ, ER, PM, RM, NA, HR, IN, dan AR yang memiliki tingkat kesadaran agama yang baik. Hal ini bisa dilihat dari pengetahuan agama yang mereka tempuh selama enam tahun di pondok pesantren dan dari hasil tanya jawab yang dilaksanakan oleh penulis. Ada salah satu dari mereka memberikan pernyataan “ lawas sdh dipondok enam tahun lawan jua umur lumayan tuha masa kesadaran gsan diri seorang kdd”. Maksudnya sudah lama mondok selama enam tahun dan juga umur sudah cukup tua masa tidak ada kesadaran untuk diri sendiri.

b. Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi keberagamaan seseorang apabila lingkungan nya baik maka kemungkinan

besar tingkat keberagamaannya juga tentunya baik, sebaliknya kalau di lingkungan sekitarnya tidak baik maka pengaruh terhadap keberagaman pun menjadi tidak baik pula. Begitu pula dengan lingkungan sekitar mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku keberagaman mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi, misalnya di kampus UIN Antasari, kos-kosan dan tempat tinggal mahasiswa terdapat banyak tempat tempat yang bisa mempengaruhi perilaku keberagaman mahasiswa tersebut, seperti tempat ibadah (mesjid), tempat pengajian, dan ada juga tempat-tempat hiburan seperti mall, cafe, bioskop dan lain sebagainya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa tempat ibadah sering dikunjungi dari pada tempat hiburan karena mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi sudah cukup mengetahui dan memahami agama lebih penting dari pada tempat hiburan. Akan tetapi ada juga beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi yang mengunjungi tempat hiburan di karenakan menghilangkan stress/ menghibur diri.

c. Faktor teman

Keberadaan sorang teman dapat memicu naik turunnya keberagaman seseorang, jika seorang mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi tersebut memiliki teman yang baik dalam mengamalkan ajaran agama maka ia akan baik pula dalam

keberagamaannya. Akan tetapi, jika seorang mahasiswa tersebut memiliki teman yang kurang baik terhadap ajaran agamanya maka keberagamaan akan kurang baik dalam keberagamaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan banyak teman baru yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan ada yang pribadi yang baik dan ada juga pribadi yang kurang baik, selaku mahasiswa alumni pondok pesantren darul ilmi harus selektif dalam memilih teman baru, karena pergaulan teman akan sangat menentukan keberagamaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil salah satu wawancara terhadap respon menyatakan “bahwa ketika saya keluar atau lulus dari pondok pesantren darul ilmi masih terjaga mungkin karena orang tua dan kakak selalu menasehati saya dalam bergaul jangan sampai ikut-ikutan yang gak baik apalagi kamu itu perempuan katanya, terus faktor teman-teman saya juga alhamdulillah tidak ada yang mengajak saya untuk berbuat yang tidak baik untuk keluar malampun saya jarang kaya ngumpul-ngumpul gitu, karena saya tipe orang yang gak suka ikut-ikutan dan orang tua saya atau kakak saya pasti tidak memberi izin juga apalagi dalam hal kumpul itu banyak lawan jenisnya saya anti banget, mungkin karena saya jarang juga berteman dengan lawan jenis apalagi waktu mondok pasti temenannya dominan perempuan semua, orang tua dan kakak saya pun tidak suka kalau anak perempuan terlalu bergaul dengan lawan jenis dan keluyuran malam. Pada

intinya pergaulan saya terhadap teman masih terjaga dengan baik ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

d. Faktor media sosial

Faktor media sosial merupakan hal yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan seseorang, jika seorang mahasiswa tidak dapat menyeimbangkan dirinya atau mengontrol dalam penggunaan media sosialnya maka akan dapat menjadi pengaruh buruk baginya, sehingga yang akan terjadi adalah dia akan sibuk menggunakan media sosialnya sampai lupa akan waktu yang telah ia habiskan untuk bersosial media padahal ada kewajiban yang harus ia selesaikan seperti salat tepat pada waktu lebih utama dalam melaksanakan salat, tapi karena sibuk dalam bermedia sosial maka seseorang tersebut menjadi lalai. Namun, jika seseorang mahasiswa mampu menyeimbangkan dalam penggunaan sosial media tersebut maka akan berdampak positif bagi dirinya sendiri.

C. Pembahasan

1. Bentuk dan perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada alumni pondok pesantren darul ilmi Banjarbaru

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengenai salat fardu lima waktu, salat berjamaah, salat sunah, puasa ramadan, puasa sunah, membaca al quran dan majelis taklim.

Pelaksanaan ibadah Salat adalah salah satu tanda bukti ketaatan dalam menjalankan perintah yang Allah berikan kepada para hambaNya.

Dipondok pesantren wajib melaksanakan salat fardu lima waktu, dari hasil penelitian dapat diketahui mengenai salat fardu lima waktu dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dari sebelas mahasiswa yang dijadikan sampel, sepuluh mahasiswa yang melaksanakannya, dua orang mahasiswa mengerjakannya diluar waktu salat dan satu orang yang bolong-bolong dalam mengerjakannya

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa alumni pondok pesantren dalam hal pengamalan salat fardu lima waktu sudah cukup baik. Mereka melaksanakannya sesuai dengan keyakinan mereka terhadap ajaran agama islam. Walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang mengerjakannya di luar waktu salat. Padahal dalam islam melaksanakan salat fardu lima waktu di awal waktu lebih utama dan lebih besar pahalanya dibandingkan salat diluar waktunya. Permasalahan salat fardu lima waktu, menurut ajaran agama islam apapun alasannya atau apapun halangannya yang terjadi bagi setiap umat Islam yang dewasa, mereka tetap diwajibkan untuk mengerjakan salat lima waktu, kecuali bagi wanita yang berhalangan karena haid atau nifas. Karena salat fardu lima waktu merupakan bagian dari rukun islam, yang dimana setiap pelaksanaan yang diwajibkan tersebut dikerjakan dengan baik, pada hakikatnya untuk kepentingan umat Islam itu sendiri. Kesadaran diri juga berperan penting dalam pelaksanaan salat tersebut. Disamping itu juga menandakan bahwa baik tidaknya keberagamaan seseorang, apabila kurang baik pelaksanaannya seperti jarang atau

terkadang saja melaksanakan, seperti yang terjadi pada mahasiswa UIN Antasari alumni pondok pesantren darul ilmi maka dapat dikatakan pelaksanaan ibadah salat fardu lima waktu mereka sudah cukup baik. Dan hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang melaksanakannya diluar waktu salat.

Pelaksanaan ibadah salat berjamaah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya kurang baik, hal ini dapat dilihat dari sebelas mahasiswa hanya satu mahasiswa yang rajin melaksanakannya, kebanyakan dari mereka sudah sangat jarang mengerjakannya dikarenakan mereka mempunyai kesibukan tersendiri setelah mereka berada dilingkungan luar lain halnya ketika mereka berada dipondok pesantren.

Adapun pelaksanaan ibadah salat sunah mahasiswa UIN Antasari alumni pondok pesantren darul ilmi cukup bagus, keseluruhan mahasiswa masih aktif melaksanakannya, kebanyakan dari mereka melaksanakan salat sunah dhuha hal ini dapat dilihat dari sebelas mahasiswa tujuh mahasiswa yang masih aktif melaksanakannya. Meskipun salat sunah yang mereka kerjakan tidak terlalu banyak akan tetapi mereka mengerjakan salat sunah dhuha secara rutin.

Pelaksanaan ibadah puasa ramadhan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin alumni pondok pesantren darul ilmi dapat dikatakan sangat memuaskan, berdasarkan dari penyajian data menunjukan bahwa keseluruhan mengerjakan ibadah puasa bulan ramadhan selama satu bulan

penyakit, tidak ada mahasiswa yang tidak melaksanakannya kecuali bagi mahasiswi perempuan yang sedang haid akan tetapi mereka mengganti puasanya dibulan selain bulan ramadhan. Tidak ada mahasiswi yang tidak mengganti puasa ramadhan yang mereka tinggalkan.

Selain puasa yang wajib dikerjakan pada bulan ramadhan, seorang muslim dan muslimah juga di perintahkan mengerjakan puasa sunah, dari penyajian data yang sudah diuraikan diatas mahasiswa yang mengerjakan puasa sunah cukup baik diketahui sembilan mahasiswa yang masih mengerjakannya walaupun mereka mengerjakan puasa sunah pada bulan tertentu saja, lima mahasiswa sudah jarang mengerjakannya dan satu orang mahasiswa tidak melaksanakannya

Pelaksanaan ibadah membaca alquran mahasiswa UIN Antasari alumni pondok pesantren darul ilmi cukup banyak yang masih melaksanakannya namun masih ada sebagian yang jarang membacanya dan hanya sedikit yang tidak lagi membaca alquran . dari sebelas mahasiswa yang dijadikan sampel enam mahasiswa yang cukup sering membaca alquran dua orang yang jarang membacanya dan tiga orang yang sama sekali tidak lagi membacanya.

Adapun pelaksanaan ibadah majelis taklim yang ada dimasyarakat sebagian besar masih mengikutinya walaupun tidak serajin ketika dipondok pesantren hal ini diketahui dari lima belas mahasiswa yang dijadikan sampel hanya ada satu mahasiswa yang cukup sering mengikutinya, lima mahasiswa mengikuti majelis taklim hanya satu kali

dalam seminggu atau dua minggu sekali mengikuti majelis taklim dan sembilan mahasiswa lainnya tidak hadir lagi majelis-majelis taklim.

Dari semua bentuk perilaku keberagamaan yang mereka lakukan tersebut sudah sesuai dengan konsep perilaku keberagamaan, yaitu mereka melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan keyakinan terhadap ajaran agama islam sebagaimana ajaran agama islam yang mengajarkan betapa pentingnya salat fardu lima waktu, salat berjamaah, salat sunah, puasa ramadan, puasa sunah, membaca al quran dan majelis taklim.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin alumni pondok pesantren darul ilmi diantaranya kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah-ibadah, lingkungan sekitar, teman dan media sosial.

Kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah adalah hal yang paling serius yang perlu dibenahi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kehidupan para mahasiswa yang sedang berkuliah diperguruan tinggi. Faktor kesadaran beragama merupakan penentu baik buruknya keberagamaan seseorang mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia luar/bebas, hal ini harus ditanamkan pertama kali dengan kuat dan kokoh, karena kesadaran beragama ini merupakan dasar dan pengendali terhadap kesadaran-kesadaran yang lain.

Hal ini yang paling sering mengakibatkan mahasiswa alumni pondok pesantren menjadi orang baik ataupun menjadi orang yang terjerumus dalam perbuatan yang negatif, dan meninggalkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan ketika berada di pondok pesantren. Sebagian besar kesadaran beragama mahasiswa UIN Antasari alumni pondok pesantren Darul Ilmi tentang melaksanakan ajaran agamanya cukup baik dan benar seperti yang diajarkan di pondok pesantren, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran mahasiswa yang penuh dari dalam diri mereka dan didukung pula oleh pengetahuan agama yang mereka miliki disaat belajar di pondok pesantren dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa tersebut. Namun ada beberapa mahasiswa yang mulai hilang kesadaran beragamanya, mereka tahu bahwa itu adalah larangan yang tidak boleh dikerjakan tetapi masih ada yang mengerjakannya.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi, lingkungan dimana mahasiswa tinggal sangat mempengaruhi, dari hasil wawancara lingkungan tempat tinggal mahasiswa cukup agamis, dilihat dari aktifnya mahasiswa dalam melaksanakan salat, puasa, membaca alquran, majelis taklim dan lain-lain.

Tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang terpengaruh dengan tempat tinggalnya, dimana tempat tinggal mahasiswa kebanyakan para remaja yang jiwanya masih labil dan surut dengan agamanya, apabila ada

pengaruh dari luar baik positif atau negatif akan cepat masuk pada mahasiswa tersebut.

Faktor teman sangatlah berpengaruh terhadap perilaku keberagaman mahasiswa UIN Antasari alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi, banyak teman mahasiswa yang didapatkan di perkuliahan, ada yang positif dan ada juga yang negatif dan bisa juga menjerumuskan kita ke dunia negatif. Selaku mahasiswa alumni pondok pesantren, seharusnya selektif dalam memilih teman, ikut-ikutan teman ke berbagai tempat seperti nongkong di cafe, ke mall, dan ikut berorganisasi karena teman dengan alasan menambah wawasan dan teman, dari ikut-ikutan inilah yang akan membuat mahasiswa terpengaruh oleh dunia luar.

Kemudian karena dengan mengikut teman mahasiswa merasa ketagihan dengan perilaku tersebut, teman juga sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa dan akibat dari teman yang negatif maka akan lalai dengan keberagamaannya akibat ikut-ikutan teman tersebut.

Faktor media sosial juga sangat berpengaruh terhadap perilaku keberagaman seseorang, terutama pada mahasiswa UIN Antasari alumni Pondok Pesantren Darul Ilm. Dengan adanya media sosial yang semakin canggih maka perilaku keberagaman seseorang adanya penurunan. Adanya media sosial sehingga mahasiswa mendapatkan beragam informasi yang bersifat negatif atau positif.

Maraknya media sosial yang beredar pada zaman sekarang banyak yang merusak moral dan keberagaman mahasiswa alumni pondok

pesantren, karena yang dulunya tidak ada dipondok pesantren sekarang sudah tahu dan kebanyakan dari mahasiswa memiliki sosial media mereka masing-masing. Seperti halnya saat adzan berkumandang terkadang ada mahasiswa yang tidak menghiraukannya saking terlena dengan media sosial dan hasilnya shalatnya jadi terlambat dan bahkan ada juga yang shalatnya diakhir waktu demi media sosial tersebut. Akan tetapi tergantung dari mahasiswanya mau ambil positif atau negaifnya tergantung kesadaran mahasiswa masing-masing.

Dari semua faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari alumni pondok pesantren darul ilmi yang paling utama mempengaruhi perilaku keberagamaan mereka adalah faktor kesadaran beragama karena sebelum mereka melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mereka dididik dan diajarkan selama enam tahun untuk menanamkan kesadaran beragama yang tinggi.